

Penyuluhan Kewirausahaan dan Pemasaran untuk Klien Bapas Kelas I Surabaya, Porong, Sidoarjo

Damar Kristanto^{1*}, Maurisia Putri Permatasari², Edwin Fiatiano³, Rizka Miladiah Ervianty⁴,
Vivi Rodliyatuz Zulfa⁵, Moh. Darus Salam⁶, Phima Ruthia Dwikesumasari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, KAMPUS B FAKULTAS VOKASI, Jl. Unair Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan No.28 – 30, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60286, Indonesia.

E-mail: damar-kristanto@vokasi.unair.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3574>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 20 Jan 2026

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Produk
UMKM, Keterampilan
Kerja, Pemasaran
Digital, Media Sosial.

Keywords:

Entrepreneurship,
MSME Products, Job
Skills, Digital Marketing,
Social Media



ABSTRACT

Masalah ketenagakerjaan menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional, terutama bagi kelompok rentan seperti mantan narapidana yang kerap mengalami hambatan dalam mengakses pekerjaan dan reintegrasi sosial. Stigma negatif serta minimnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja menyebabkan mereka sulit bersaing di dunia kerja dan rawan mengalami pengangguran. Guna mengatasi persoalan ini, Program Studi D3 Manajemen Pemasaran Fakultas Vokasi Universitas Airlangga bekerja sama dengan Balai Pemasarakan (Bapas) Kelas I Surabaya, Porong, Sidoarjo, merancang program pelatihan berbasis kewirausahaan dan pemasaran. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pengembangan usaha mandiri berbasis potensi lokal serta pemahaman strategi pemasaran, baik konvensional maupun digital. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi peserta serta mendukung proses rehabilitasi secara berkelanjutan. Program ini juga merupakan bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta perluasan dari inisiatif sebelumnya yang kini dilaksanakan dalam skala lebih luas. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kewirausahaan dan meningkatnya etos kerja guna menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berdaya saing, sekaligus menurunkan angka residivisme melalui pemberdayaan ekonomi mantan narapidana.

Employment issues remain one of the main challenges in national development, particularly for vulnerable groups such as former inmates who often face barriers in accessing job opportunities and achieving social reintegration. Negative stigma and the lack of skills relevant to labor market demands make it difficult for them to compete in the workforce, leaving them vulnerable to unemployment. To address this issue, the Diploma in Marketing Management Program at the Faculty of Vocational Studies, Universitas Airlangga, in collaboration with the Class I Correctional Center (Bapas) of Surabaya, Porong, Sidoarjo, has designed a training program focused on entrepreneurship and marketing. This program not only equips participants with technical skills but also encourages the development of self-reliant businesses based on local potential and an understanding of both conventional and digital marketing strategies. This approach is expected to enhance participants' economic independence and support a sustainable rehabilitation process. The program also represents the implementation of the university's Tri Dharma Perguruan Tinggi in the field of community service and serves as an expansion of previous initiatives now being carried out on a broader scale. The outcomes of this program include improved knowledge, understanding, and entrepreneurial skills, as well as a stronger work ethic to help participants face the job market. Thus, this initiative is expected to serve as a strategic step toward building a more inclusive, just, and competitive society, while simultaneously reducing recidivism through the economic empowerment of former inmates.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Damar Kristanto et al (2026). Penyuluhan Kewirausahaan dan Pemasaran untuk Klien Bapas Kelas I Surabaya, Porong, Sidoarjo . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3574>

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu isu utama yang terus mendapat sorotan dalam upaya pembangunan nasional. Salah satu elemen penting dari permasalahan ini adalah tersedianya tenaga kerja yang memiliki keterampilan, siap bekerja, dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan industri serta dinamika ekonomi digital. Ketidaksesuaian antara kebutuhan dunia kerja dan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, terutama kelompok rentan, berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya tingkat produktivitas.

Mantan narapidana (eks-warga binaan pemasyarakatan) termasuk kelompok masyarakat yang menghadapi tantangan besar dalam memperoleh akses pekerjaan dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Banyak dari mereka kesulitan untuk diterima kembali di lingkungan sosial maupun dunia kerja, disebabkan oleh stigma negatif yang masih melekat dan keterbatasan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Padahal, keberhasilan integrasi sosial dan ekonomi bagi mantan narapidana merupakan komponen penting dalam mendukung proses rehabilitasi serta menekan angka residivisme.

Selain menghadapi hambatan sosial, keterbatasan dalam hal pendidikan dan keterampilan produktif selama masa hukuman juga menjadi tantangan utama dalam proses reintegrasi yang optimal. Banyak narapidana yang tidak mendapatkan akses terhadap pelatihan berkelanjutan, terutama di bidang-bidang yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, diperlukan perancangan program pelatihan keterampilan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis dan kesiapan kerja, tetapi juga mencakup pengembangan kewirausahaan dan strategi pemasaran, agar narapidana dapat membangun peluang kerja secara mandiri setelah menyelesaikan masa pidananya.

Di samping keterampilan kerja, kemampuan dalam bidang kewirausahaan menjadi alternatif strategis yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ini. Dengan pendekatan kewirausahaan, narapidana dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk merintis usaha mandiri, memanfaatkan sumber daya lokal, serta menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, penguasaan strategi pemasaran, baik secara tradisional maupun digital, sangat penting agar hasil usaha mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

Menanggapi hal tersebut, Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga menjalin kerja sama dengan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Surabaya, Porong, Sidoarjo, dalam merancang langkah strategis berupa kolaborasi pelatihan dan penyuluhan. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung reintegrasi sosial dan ekonomi bagi narapidana yang akan bebas maupun yang baru menyelesaikan masa hukumannya. Melalui pelatihan keterampilan kerja, kewirausahaan, dan pemasaran berbasis praktik, diharapkan peserta memperoleh kemampuan yang dapat langsung diterapkan ketika kembali ke masyarakat. Dengan bekal tersebut, mereka tidak hanya mampu mandiri secara ekonomi, tetapi juga berpotensi menjadi pelaku usaha produktif yang turut mendorong pembangunan di tingkat lokal.

Program ini merupakan wujud konkret dari kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga pemasyarakatan dalam mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melanjutkan inisiatif yang sebelumnya telah dilakukan secara mandiri oleh Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga. Namun, pada pelaksanaan kali ini, kegiatan dilakukan dalam skala yang lebih luas dengan harapan dapat menjangkau khalayak yang lebih beragam, tidak hanya mantan narapidana tetapi juga masyarakat umum. Diharapkan, program ini dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari sistem pendampingan menyeluruh bagi mantan narapidana, guna mendukung terbentuknya masyarakat yang inklusif, adil, dan memiliki daya saing. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka mendukung target SDGs no.1 menghapus kemiskinan dan no.8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan Prioritas

Peserta utama yang menjadi target sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para mantan narapidana dan para narapidana yang akan bebas. Kelompok tersebut merupakan kelompok masyarakat tidak produktif secara ekonomi yang memiliki permasalahan memperoleh akses pekerjaan dan minimnya keterampilan berwirausaha. Banyak dari mereka kesulitan untuk diterima kembali di lingkungan sosial maupun dunia kerja, disebabkan oleh stigma negatif yang masih melekat dan keterbatasan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Padahal, keberhasilan integrasi sosial dan ekonomi bagi mantan narapidana merupakan komponen penting dalam mendukung proses rehabilitasi serta menekan angka residivisme. Sehingga dengan demikian, peningkatan keterampilan berwirausaha dan peningkatan etos kerja akan dapat membantu mereka siap berbaur dengan dunia bebas pasca menjadi narapidana.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam pendahuluan, solusi yang ditawarkan oleh Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang menasar narapidana yang akan segera bebas, mantan narapidana, serta masyarakat umum. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan terpadu yang mencakup keterampilan kerja, kewirausahaan, dan pemasaran, sebagai upaya konkret dalam mendukung proses reintegrasi sosial dan ekonomi kelompok sasaran.

Pelatihan keterampilan kerja ditujukan untuk meningkatkan kesiapan peserta agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja modern, khususnya di era ekonomi digital yang terus berkembang. Sementara itu, pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan motivasi untuk memulai usaha secara mandiri, dengan memanfaatkan potensi lokal dan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Aspek pemasaran, baik konvensional maupun digital, melengkapi pelatihan ini agar peserta memiliki kemampuan untuk mempromosikan dan memasarkan produk atau jasa secara efektif dan kompetitif.

Program ini juga membuka ruang inklusi dengan melibatkan masyarakat umum, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih suportif dan kolaboratif. Kolaborasi antara dunia akademik dan lembaga masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan, berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, serta mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi lokal yang produktif dan inklusif.

Adapun solusi yang diberikan melalui kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dasar tentang konsep kewirausahaan dan pentingnya peran wirausaha dalam perekonomian.
2. Membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam memulai dan mengelola usaha kecil secara mandiri.
3. Memberikan pelatihan praktis dalam menyusun rencana usaha sederhana (business plan) berbasis potensi lokal dan sumber daya yang dimiliki.
4. Memberikan pelatihan praktis dalam Menyusun rencana produk dan desain produk.
5. Memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
6. Memberikan pemahaman mengenai keterampilan kerja di era digital.
7. Mendorong terbentuknya pola pikir positif dan percaya diri pada narapidana dan mantan narapidana agar mampu bersaing secara sehat dalam dunia usaha.

METODE

Metode Penyuluhan dan Pelatihan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, guna menjawab kebutuhan narapidana yang akan bebas, mantan narapidana, serta masyarakat umum dalam membangun kemandirian ekonomi pasca-hukuman. Proses pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara optimal dan berdampak langsung.

1. Penyuluhan (Awareness Building)

Tahap awal ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya kewirausahaan dalam proses reintegrasi sosial dan ekonomi. Materi disampaikan secara interaktif, dilengkapi dengan diskusi kelompok seputar tantangan dunia kerja dan solusi melalui wirausaha. Studi

kasus dari mantan narapidana atau wirausahawan dengan latar belakang keterbatasan juga ditampilkan sebagai inspirasi nyata.

2. Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan

Peserta diberikan pelatihan untuk mengenali dan merancang peluang usaha berdasarkan potensi pribadi dan sumber daya lingkungan. Materi mencakup dasar-dasar manajemen usaha mikro, mulai dari pengelolaan modal, produksi, hingga pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga diajak menyusun rencana usaha menggunakan metode Business Model Canvas.

3. Pelatihan Rencana Produk dan Desain Produk

Pada tahap ini, peserta dilatih untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan merancang produk yang relevan. Materi meliputi perencanaan dan pengelolaan produk, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan. Selain produk fisik, pelatihan juga mencakup pengelolaan jasa, termasuk jenis layanan dan cara produksinya.

4. Pelatihan Pemasaran dan Branding Produk

Materi pelatihan ini menitikberatkan pada strategi pemasaran, baik konvensional maupun digital. Peserta mempelajari segmentasi pasar, penetapan harga, serta teknik promosi yang efektif. Mereka juga dibekali keterampilan digital marketing, seperti penggunaan WhatsApp Business, Instagram, dan Facebook untuk promosi. Teknik dasar fotografi produk dan pembuatan caption menarik juga diajarkan agar peserta mampu memasarkan produk secara daring dengan lebih efektif.

5. Pelatihan Keterampilan Kerja

Selain kewirausahaan, peserta juga dibekali keterampilan kerja dasar yang relevan dengan era digitalisasi industri. Materi mencakup pengenalan dunia kerja, pola pikir yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta pembentukan etos kerja yang positif sebagai modal penting untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

6. Pendampingan dan Konsultasi Individu

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, peserta akan mengikuti sesi konsultasi pribadi untuk merancang usaha masing-masing berdasarkan minat dan potensi. Dalam sesi ini, peserta juga akan dievaluasi dan dibantu menyusun rencana tindak lanjut pasca-pelatihan agar ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan metode yang terstruktur, berorientasi praktik, dan berbasis kebutuhan peserta, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas ekonomi individu serta mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif dan produktif.

Partisipasi Mitra

Mitra di dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Balai Pemasarakatan (Bapas) Kelas I Surabaya, Porong, Sidoarjo. Partisipasi mitra adalah sebagai tuan rumah dan sebagai pembina para peserta pengmas.

Evaluasi Proses (Selama Kegiatan Berlangsung)

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai kelancaran dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Indikator utamanya meliputi tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi, baik saat penyuluhan, pelatihan, maupun simulasi. Selain itu, keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik akan diamati untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Penilaian instruktur terhadap kemampuan peserta dalam menyerap dan mengaplikasikan materi juga menjadi bagian penting dalam evaluasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlokasi pada Griya Abhipraya Surabaya, Porong, Sidoarjo. Jl. Bhayangkari, Juwet Kenongo, Juwetkenongo, Kec. Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61274, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama. Sesi pertama berfokus pada tema Pentingnya Berwirausaha yang dilanjutkan dengan pelatihan kewirausahaan menggunakan metode Business Model Canvas. Peserta diberi pemahaman bahwa membangun usaha memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana, bukan sekadar coba-coba. Sesi ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari 36 klien BAPAS dan 4 peserta dari masyarakat umum. Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas), sasaran utama adalah klien BAPAS yang merupakan warga eks-binaan dan perlu dibekali keterampilan berwirausaha sebagai bekal untuk kembali beradaptasi di masyarakat. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 60 menjadi 86 (skala 100). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

peserta terhadap konsep berwirausaha yang baik dan benar. Selain itu, peserta juga telah mampu membuat rancangan model bisnis sederhana.



Gambar 1. Kegiatan Sesi 1

Sesi kedua menitikberatkan pada tema Perencanaan Produk dan Branding Produk. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk menganalisis kebutuhan pasar serta merancang produk yang sesuai dengan permintaan konsumen. Materi yang diberikan mencakup perencanaan dan pengelolaan produk mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga tahap pengemasan. Selain itu, pelatihan juga mencakup pengelolaan jasa, termasuk jenis layanan dan metode produksinya. Sesi ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari 37 klien BAPAS dan 3 masyarakat umum. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 40 menjadi 70 (skala 100), menandakan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam merencanakan serta melakukan branding produk secara efektif.



Gambar 2. Kegiatan Sesi 2

Sesi ketiga berfokus pada Pelatihan Keterampilan Kerja di Era Digital. Peserta dibekali kemampuan dasar yang relevan dengan tuntutan digitalisasi industri, meliputi pengenalan dunia kerja, pembentukan pola pikir yang adaptif terhadap kebutuhan industri, serta penguatan etos kerja positif. Sesi ini diikuti oleh 40 klien BAPAS. Selain mendapatkan pelatihan teknis, peserta juga diberikan motivasi untuk membangun semangat dan pola pikir positif agar mampu mempelajari keterampilan baru, beradaptasi kembali di lingkungan sosial, dan berdaya dalam dunia kerja.



Gambar 3. Kegiatan Sesi 3

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara dosen Program Studi D3 Manajemen Pemasaran dengan narasumber dari BAPAS. Sinergi ini terbukti efektif karena memberikan suasana belajar yang berbeda bagi para klien BAPAS melalui keterlibatan akademisi dari Universitas Airlangga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu

meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kewirausahaan peserta, sekaligus menumbuhkan semangat serta pola pikir positif agar mereka siap menghadapi persaingan di dunia kerja.

Rencana Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Untuk menjamin kesinambungan dampak dari kegiatan ini, dirancang beberapa langkah tindak lanjut. Salah satunya adalah pembentukan grup komunikasi, seperti WhatsApp Group, yang berfungsi sebagai forum pemantauan perkembangan usaha peserta secara informal, serta sebagai sarana berbagi informasi dan motivasi.

Selain itu, akan diusulkan kegiatan lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut atau program inkubasi usaha berbasis komunitas guna mendampingi peserta dalam mengembangkan usaha mereka. Tidak kalah penting, evaluasi juga mencakup penajakan peluang kemitraan yang lebih luas, seperti kerja sama dengan Lembaga Pemasyarakatan, Dinas Sosial, atau LSM yang memiliki fokus pada pemberdayaan mantan narapidana.

Dengan pendekatan evaluatif yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan tidak berhenti sebagai intervensi sesaat, tetapi bertransformasi menjadi program berkelanjutan yang memberikan dampak nyata dan jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Griya Abhipraya Surabaya, Porong, Sidoarjo, berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kewirausahaan bagi klien BAPAS sebagai warga eks-binaan. Melalui tiga sesi pelatihan utama—yaitu Pentingnya Berwirausaha dan Business Model Canvas, Perencanaan serta Branding Produk, dan Pelatihan Keterampilan Kerja di Era Digital, peserta memperoleh pembekalan komprehensif yang mencakup aspek konseptual, praktikal, hingga motivasional.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pemahaman peserta di setiap sesi, menandakan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat, pola pikir positif, dan kesiapan peserta untuk beradaptasi kembali dalam lingkungan sosial maupun dunia kerja.

Kolaborasi antara dosen Program Studi D3 Manajemen Pemasaran Universitas Airlangga dan pihak BAPAS menciptakan sinergi yang produktif, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan pembentukan forum komunikasi berkelanjutan serta pengembangan program lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut dan inkubasi usaha berbasis komunitas. Dengan langkah ini, kegiatan diharapkan tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan menjadi program berkelanjutan yang berdampak nyata dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi mantan warga binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Airlangga dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Batch II Tahun Anggaran 2025. Dukungan ini menjadi fondasi penting dalam terselenggaranya kegiatan dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Kelas I Surabaya yang telah menjadi mitra kegiatan, memberikan dukungan, fasilitas, serta partisipasi aktif selama seluruh rangkaian pelaksanaan. Sinergi dan kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan kegiatan dalam memberikan manfaat nyata bagi para peserta dan masyarakat luas.

REFERENSI

- Amalia, E., Gunawan, A. A., & Rini, R. O. P. (2024). Edukasi Strategi Marketing Wirausaha Produk Roti Lapas Batam (ROPASTAM) Warga Binaan Lapas Kelas II Batam. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(3), 142-152.
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., & Hardianto, H. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 11-23.

- Hendra, H., Angreni, T., Hanitha, V., Oktari, Y., Yanti, L. D., & Novianti, R. (2023). Pemberdayaan Keterampilan Warga Binaan dalam Usaha Peningkatan Efikasi diri di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 54-58.
- Herliansah, D. P. (2020). Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Melalui Kewirausahaan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Mataram. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1-12.
- Laksono, I. T., & Rahayuningtyas, W. (2021). Penguatan Kompetensi Produksi Batik Gepyok pada Ibu-Ibu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 41-47.
- Maak, C. S., Riwu, Y. F., Fanggidae, R. E., & Lada, J. H. (2023). Pendampingan UMKM dan Digital Marketing Kepada Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II B Kupang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2738-2745.
- Madiistriyatno, H., Khie, S., Lindawati, L., Devi, N. K., Zaharuddin, Z., Sahim, A. N., ... & Firdaus, A. (2023). MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN MELALUI MOTIVASI BERWIRSAUSAHA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN II A KARAWANG. *Selaras: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Novrita, S. Z., & Yulastri, A. (2020). MENUMBUHKAN JIWA WIRSAUSAHA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN BORDIR BAGI WARGA BINAAN WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA BUKITTINGGI. *Journal of Community Service*, 2(1), 024-032.
- Sejati, F. R., & Pertiwi, D. (2025). Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Lapas. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 94-99.
- Zaynudin, A., & Adhansyach, N. (2024). Optimalisasi Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan (Pokmaslipas) Dalam Mewujudkan Klien Pemasyarakatan Yang Unggul Pada BAPAS Kelas I Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3072-3075.